

OPTIMALISASI PERAN UMKM PENGRAJIN *HANDYCRAFT* DALAM MENUNJANG OPERASIONALISASI USAHA DI MASA PANDEMI

Ni Ketut Sari Adnyani¹, I Gusti Ayu Purnamawati², Elly Herliyani³

¹Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FHIS UNDIKSHA; ²Jurusan Ekonomi Akuntansi Inggris FE UNDIKSHA; ³Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS & DKV UNDIKSHA
Email: niktsariadnyani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of implementing community service activities is to help solve partner problems in the fields of production, management and marketing. The method used to overcome the problem is to conduct a discussion and participation method as a strategic approach to the program which is carried out in several stages, namely the Preparation Stage, the Coaching and Training Stage, the Assistance and Evaluation Stage in the formation of a joint business as an effort to rehabilitate the economy of the community affected by the COVID-19 pandemic. . The results of the program evaluation are presented in a qualitative descriptive manner. The results of the implementation of service activities show that the implementers facilitate MSME partners in the form of training and assistance with field methods referring to standard health protocol procedures and the application of online methods which include assistance in the operation of digital catalogs, product launches, online marketing development and digital-based exhibitions.

Keywords: *Handicrafts; craftsmen; MSME*

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah membantu penyelesaian masalah mitra di bidang produksi, manajemen dan pemasaran. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan metode diskusi dan partisipasi sebagai pendekatan strategis program yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pembinaan dan Pelatihan, Tahap Pendampingan dan evaluasi dalam pembentukan usaha bersama sebagai upaya rehabilitasi perekonomian masyarakat terdampak pandemi covid-19. Hasil evaluasi program disajikan secara kualitatif deskriptif. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan *bahwa* pelaksana memfasilitasi mitra UMKM berupa pelatihan dan pendampingan dengan metode lapangan mengacu pada prosedur standar protokol kesehatan dan penerapan metode daring yang meliputi pendampingan pengoperasionalisasian katalog digital, *launching* produk, pengembangan pemasaran *online* dan pameran berbasis digital.

Kata kunci: *Handycraft; pengerajin; UMKM*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan bernegara, tidak terkecuali pada ranah industri kreatif. Tantangan terbesar bagi industri kreatif yaitu, terpuruknya pangsa pasar dan mandeknya produktifitas produksi. Menyikapi problematika ini, tim pelaksana PPM juga harus beradaptasi mengikuti kebutuhan mitra UMKM akan akses

strategis untuk peluang *eksplora* produk yang menysasar aspek pemasaran dan kerjasama.

Selama ini dampak pandemi COVID-19 dirasakan para pemodal bahwa iklim investasi di Indonesia kurang kondusif bagi kelangsungan usahanya pemerintah mengeluarkan paket deregulasi”sebagai upaya untuk menggairahkan dan meningkatkan

efisiensi kinerja perekonomian nasional (Panjaitan & Sianipar, 2008 : 20) .

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sektor perekonomian mikro yang bersentuhan langsung pada praktik perekonomian masyarakat, utamanya masyarakat dalam skala perekonomian menengah ke bawah. Adanya pandemic Covid-19 ini menyadarkan masyarakat bahwa UMKM adalah salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak melibatkan sektor industri atau kerjasama dengan luar negeri. Tidak salah jika kemudian UMKM menjadi salah satu harapan besar dalam pemulihan sistem perekonomian masyarakat, atau bahkan sistem perekonomian di Provinsi Bali.

Penelitian Baker & Judge (2020) menyebutkan bahwa UMKM termasuk yang terdampak paling buruk akibat pandemi COVID-19. Banyak pelaku usaha yang menutup usaha mereka sementara waktu; adanya ketidakstabilan konsumsi masyarakat yang semakin dibatasi; dan lebih jauh lagi adanya kendala arus kas. Kegiatan perekonomian yang paling terdampak akibat kejadian bencana pandemic Covid-19 adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang memiliki keterbatasan dalam berbagai faktor, mulai dari kapasitas permodalan hingga kemampuan sumber daya manusia yang terbatas, sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk dapat mempercepat proses pemulihan yang ditujukan terutama untuk membangun kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha yang unggul dan berdaya saing.

Selaras dengan itu dikeluarkan pula Keppres 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Implikasi dari ditetapkannya COVID-19 sebagai bencana alam yaitu kebijakan penanggulangan COVID-19 berada di pemerintah pusat beserta dengan pemerintah daerah. Pariwisata menjadi prioritas nasional dalam RPJM 2015-2019. Secara bertahap dari tahun ke tahun dalam periode 5 tahun RPJM 2015-2019 pembangunan

pariwisata diprioritaskan dan diberi target pencapaiannya.

Dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari penawaran, pandemi Covid-19 menyebabkan banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja; karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*). Hal ini menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pelaku UMKM di Indonesia dan Bali pada khususnya untuk terus mampu bertahan dalam membantu pemulihan perekonomian baik dalam skala mikro maupun makro (Arifqi, 2021 : 194).

Berdasarkan rilis data sampai 17 April 2020 menyebutkan bahwa kondisi perekonomian negara terancam parah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya banyak laporan dari pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Kamar Dagang dan Industri Indonesia Kemenkop-UKM, (2020). Mengonfirmasi bahwa dari ±64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia, sekitar ±50% atau setara ±30 juta UMKM harus tutup sementara akibat pandemi Covid-19 (Kompas.com, 28/7/2020). Merujuk dari data ini, ditemukan banyak persoalan yang dialami oleh UMKM di tengah pandemi; diantaranya terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktivitas masyarakat; kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit diakses sehubungan tingkat penjualan yang menurun; adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu; adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain.

Pandemi Covid 19 telah membawa permasalahan baru di tingkat mitra terutama di bidang produksi mitra UMKM, mitra mengalami penurunan produktifitas karena sepi pesanan atau *order*. Prospek UMKM di masa Pandemi Covid 19 terhalang dari segi pergerakan bisnis. Kemampuan menjalin relasi usaha melalui penandatanganan MoU antara mitra

dan calon relasinya belum mampu dibangun mitra.

Masih seputar bidang pemasaran. Mitra terkendala melakukan pemasaran produk karena dibatasi oleh penerapan kebijakan PKM. Mendukung program pemerintah berupa UMKM bangkit di tengah Pandemi Covid 19 tanpa mengabaikan protokol kesehatan, mitra UMKM berkoordinasi dengan tim pelaksana PKM untuk difasilitasi model pemasaran yang juga berbasis daring.

Kondisi Pandemi Covid 19 juga menghambat mitra melakukan kerjasama dalam menyelenggarakan pameran produk, baik dalam skala lokal maupun nasional. Pameran produk berbasis daring juga sangat dibutuhkan oleh mitra.

Tujuannya, mitra menjadi terfasilitasi dalam bidang pengelolaan manajemen produksi. Mitra didampingi secara langsung dengan tetap memperhatikan standar protokol kesehatan dan secara daring dalam hal mengoperasionalkan penawaran melalui jejaring sosial dengan media katalog digital yang mengakomodasi ragam desain produk dengan sistem komputerisasi dengan teknik Desain Komunikasi Visual (DKV).

Tujuan dari pelaksanaan program *marketing* berbasis digital *online* ini yaitu mempermudah mitra melakukan transaksi penjualan hasil produksi dan pemasaran. Mitra dapat melakukan kerjasama dalam menyelenggarakan pameran produk dari rumah. Model pendampingan adalah dengan metode pendampingan lapangan melalui langkah penerapan standar protokol kesehatan dan metode daring dengan target sasaran peningkatan kapasitas produk.

Melihat potensi pasar mengenai kebutuhan akses berbasis digital baik untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran produk,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pemasaran *Online*

Pandemi Covid 19 telah membawa perubahan baru dalam dinamika perkembangan industri kerajinan, untuk tetap mampu bertahan dan

peluang ini dapat dimanfaatkan sekaligus memberi rasa aman ancaman pemutusan hubungan kerja atau penutupan produksi yang dialami UMKM dalam jangka pendek. Mitra menjadi mampu bertahan.

METODE

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah mitra adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Muhsin, Nafisah, Siswanti (2018), PRA merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan.

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan metode diskusi dan partisipasi sebagai pendekatan strategis program yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pembinaan dan Pelatihan, Tahap Pendampingan dan evaluasi dalam pembentukan usaha bersama sebagai upaya rehabilitasi perekonomian masyarakat terdampak pandemi covid-19. Hasil evaluasi program disajikan secara kualitatif deskriptif adalah pendekatan terhadap fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi obyek penyelidikan; yang hasil temuannya berupa uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu (Leksono, 2018:181). Rancangan program dalam periode ±8 bulan, direncanakan pemilihan solusi (IPTEKS) dengan model penguatan ekonomi lokal pada industri kreatif *handycraft* Tegallalang menasar bidang produksi, pemasaran dan kerjasama.

bangkit dari keterpurukan satu-satunya jalan adalah melakukan inovasi. Mitra UMKM Tunjung Segara telah menempuh strategi inovasi. Tim PPM memfasilitasi mitra pelatihan dengan metode daring berbasis teknologi digital menyelaraskan dengan prioritas permasalahan

yang disepakati untuk ditangani bersama dengan mitra UMKM Pengerajin *Handycraft* Berbahan Kayu Albasia Desa Tegalalang..

Dokumentasi kegiatan pendampingan dengan metode lapangan dengan menerapkan protokol kesehatan kepada mitra UMKM dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Pendampingan metode lapangan memperhatikan protokol kesehatan berupa pengembangan katalog digital, *launching* produk, pengembangan pemasaran *online* dan pameran *online* berbasis digital kepada mitra UMKM.

Dokumentasi kegiatan pendampingan dengan metode daring kepada mitra UMKM dapat dilihat pada gambar 2. Di bawah ini:



Gambar 2: Pendampingan metode daring berupa pengembangan katalog digital, *launching* produk dan inovasi kemasan, dan pameran *online* berbasis digital kepada mitra UMKM.

Koordinasi yang dilakukan selama ini berupa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pameran seni baik diselenggarakan secara *offline* dengan memperhatikan prosedur protokol kesehatan dan *online* yang diselenggarakan menggunakan media virtual seperti *Google Meet* dan aplikasi *Zoom*. Jenis pameran yang dimaksudkan merupakan *event* tahunan, seperti: *Inacraf* dan *Gianyar Art and Craft Festival*. Pagelaran pameran bertujuan menjangkit minat konsumen membeli produk sekaligus memperkenalkan kepada publik tentang kerajinan kayu albasia sebagai produk komoditi lokal bernilai artistik.

Solusinya berupa pagelaran pameran digital secara daring terhadap penyediaan akses katalog digital kepada mitra UMKM, telah memberikan manfaat memudahkan konsumen

untuk mencermati varian produk tanpa harus berkunjung langsung ke lokasi.

Mitra menjadi terfasilitasi media penjualan digital dengan tetap memperhatikan prosedur *work from home* dan standar protokol kesehatan pada saat penerapan *new normal* dalam mengontrol perkembangan akses pemasaran. Manfaat secara finansial bagi mitra, yaitu terjadi peningkatan pesanan, mitra menjadi tanggap menyediakan desain produk maupun ragam produk *bandycraft* secara berkesinambungan.

Jaringan kemitraan berbasis *online*, misalnya penyediaan paket produk atau pembelian produk-produk UMKM dan pengembangan pasar *online* serta pagelaran pameran *online*. Menunjang kesiapan kemampuan mitra dalam mengembangkan usaha.

Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan Program

Mitra mendukung penuh pelaksanaan program PPM. Keluhan mitra ditampung oleh tim pelaksana melalui realisasi program. Respon mitra sangat antusias mengikuti pendampingan secara daring yang menasar aspek pengaplikasian katalog digital, *launching* produk dan pengembangan pasar *online* serta pagelaran pameran *online*. Kemampuan kreativitas dimiliki oleh mitra untuk menemukan, mencipta, dan merancang ulang serta memadukan hasil pelatihan dan pendampingan di bidang produksi, pemasaran dan kerjasama didukung oleh kemampuan terampil dari mitra untuk pengoperasiannya.

Keberlanjutan program PKM penting dilakukan evaluasi mengingat nanti keberhasilan program terukur dari kemampuan mitra mengaplikasikan semua keterampilan dan wawasan yang dibekalkan selama program PKM berlangsung. Dukungan tim pelaksana PKM melakukan pendampingan kepada mitra yang membutuhkan sentuhan transfer Iptek berbasis pendampingan lapangan dengan tetap memperhatikan standar protokol kesehatan dan penerapan metode daring secara kombinasi.

Pendampingan oleh tim pelaksana kepada mitra telah direspon positif dan ada sisi perubahan peningkatan keterampilan penguasaan iptek mitra. Tindak lanjutnya adalah dikembangkan dan dilakukan pendampingan secara intensif.

Mitra menjadi mampu lebih berkreasi ke depannya untuk menyukseskan iklim usaha *handycraft*. Cikal bakal kebangkitan UMKM dari Pandemi Covid 19 dimulai dari kesiapan mitra UMKM untuk mendukung keberlanjutan program yang telah difasilitasi oleh tim pelaksana.

Pemerintah Provinsi Bali berkomitmen untuk memberikan dukungan kepada industri kreatif khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terutama bagi UMKM melalui dukungan regulasi seperti Peraturan Gubernur Bali No. 79 Tahun 2018 dan Peraturan Gubernur Bali No. 99 Tahun 2018 yang ditujukan untuk mendukung penggunaan dan konsumsi produk lokal Bali. Selain itu, saat terjadi pandemi, pemerintah juga mempermudah proses perizinan dan perizinan investasi di Bali guna mendongkrak perekonomian. Di sisi lain, peningkatan sumber daya manusia industri kreatif dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan workshop sesuai dengan bidang yang dikembangkan masing-masing (kuliner, seni, fashion, dll). Jika kualitas sumber daya manusia kita ditingkatkan maka produk kreatif juga akan jauh lebih baik dan memiliki nilai tambah yang lebih baik.

Pada aspek dukungan permodalan selanjutnya, industri kreatif di Bali juga dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dan modal. Ini merupakan bagian dari dukungan pemerintah dan lembaga keuangan bagi industri kreatif untuk mengembangkan dan memperluas industri. Terakhir, dukungan aksesibilitas pasar juga menjadi aspek penting dalam mengembangkan industri kreatif. Pemerintah menggagas berbagai program dan kampanye untuk membuka akses pasar seluasluasnya. Pemerintah memberikan dukungan melalui berbagai jalur promosi, program pasar terjangkau, dan program pendukung lainnya seperti “Jalan-Jalan Bali” atau “*explore Bali*”

sebagai kampanye mengajak masyarakat menjelajahi keindahan Bali sekaligus mendukung produk kreatif lokal di Bali.

SIMPULAN

Pandemi Covid 19 telah membawa perubahan tatanan kehidupan global termasuk membawa pengaruh bagi keterpurukan mitra yang sempat mengalami fluktuasi karena lesunya pasar. Standar protokol kesehatan dalam setiap pelaksanaan program menjadi prioritas utama. Keinginan untuk bangkit dari keterpurukan dikoordinasikan oleh mitra UMKM kepada tim pelaksana PKM, sehingga tim pelaksana memfasilitasi mitra UMKM berupa pelatihan dan pendampingan dengan metode lapangan mengacu pada prosedur standar protokol kesehatan dan penerapan metode daring yang meliputi pendampingan pengoperasionalisasian katalog digital, *launching* produk, pengembangan pemasaran *online* dan pameran berbasis digital.

Pendampingan ini ditempuh oleh tim pelaksana terhadap mitra tetap mengindahkan anjuran pemerintah untuk tetap memperhatikan standar pemenuhan protokol kesehatan bagi mitra dalam melakukan proses produksi, pemasaran, dan kerjasama maupun *customer* yang memesan secara *offline* serta memperhatikan keselamatan kerja, baik dari mitra, tenaga kerja maupun konsumen.

Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program, terlihat dari antusias peserta daring menyimak tutorial dari tim pelaksana.

Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini, mitra mampu menata manajemen produksi, pemasaran dan meningkatkan kerjasama di bidang akses pasar melalui pemesanan *online* dan pemanfaatan media digital.

Bagi pihak terkait, yang dalam hal ini mitra UMKM, diharapkan dapat memberikan

dukungan dan berbagi pengalaman dari segi wawasan pengetahuan yang ditransfer ke UMKM lainnya guna menyukkseskan rintisan metode lapangan berpedoman dengan standar protokol kesehatan dan penerapan metode daring mendukung program PPM yang telah digagas secara kolektif tersebut.

UMKM perlu melakukan inovasi bisnis model mulai dari produk dan terus ke pemasaran dan sistem lainnya. Hal tersebut perlu adanya pengembangan pengetahuan dan pengenalan terhadap strategi-strategi baru yang belum pernahdiketahui UMKM. Semakin cepat UMKM beradaptasi maka akan semakin cepat

pula bisa bangkit dan bertahan. Pada kelompok pengrajin kayu, perak dan tenun di Provinsi Bali yang mengalami penurunan drastis dikarenakan permintaan dari produsen yang menjadi tumpuan menurunkan kapasitasnya selama Pandemi. Sehubungan dengan itu, dikaitkan dengan upaya pemulihan perekonomian terdampak Covid-19, diperlukan strategi pembangunan SDM unggul yang dapat mendukung potensi ekonomi digital untuk mendorong pemulihan perekonomian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKMBerbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192-205.
- Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. *Columbia Law and Economics Working Paper*, (620).
- Kindon, S, Pain R., Kesby, M. 2007. *Participatory Action Research Approaches And Methods: Connecting People, Participation and Place* Routledge. USA.
- Faniyah, Iyah. 2017. *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Deepublish, Yogyakarta .
- Indraningsih, G.A. Kristha. A. (2019). Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kota Palu. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 1(1), 31-40.
- Leksono, Sonny. 2018. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi ke Metode*. Rajawali. Jakarta.
- López-Guzmán, T., Sánchez-Cañizares, S., & Pavón, V. (2011). Community-Based Tourism In Developing Countries: A Case Study. *Tourismos*, 6(1).
- Mahdayani, W. 2009. *Ekowisata Panduan Dasar Pelaksanaan Nias*. Unesco & Nias Selatan. Dinpuddar Nias Selatan.
- Panjaitan, Hulman & Anner mangatur Sianipar. 2008. *Hukum Penanam Modal Asing*. CV Indhill Co. Jakarta.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media. Yogyakarta.